



Department of Digital Business

Journal of Artificial Intelligence and Digital Business (RIGGS)

Homepage: <https://journal.ilmudata.co.id/index.php/RIGGS>

Vol. 5 No. 2 (2026) pp: 4443-4452

P-ISSN: 2963-9298, e-ISSN: 2963-914X

Analisis Pengaruh Rasio Profitabilitas terhadap Volatilitas Harga Saham pada Perusahaan Manufaktur Sektor Makanan dan Minuman di BEI

Emilia Nur Rahmah¹, Firdaus Indrajaya Tuharea², Anisaul Hasanah³

^{1,2,3}Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Gresik

¹emilianrh26@gmail.com, ²firdaus.indrajaya@gmail.com, ³anisaulhasanah@unigres.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh *Return on Assets*, *Return on Equity*, *Net Profit Margin*, dan *Earnings per Share* terhadap volatilitas harga saham pada perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang tercatat di Bursa Efek Indonesia. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif eksplanatori dengan data sekunder yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia, Yahoo Finance, dan laporan tahunan perusahaan. Sampel terdiri atas 35 perusahaan dengan 245 observasi panel yang dipilih melalui purposive sampling. Data diolah menggunakan Microsoft Excel dan IBM SPSS Statistics melalui statistik deskriptif, uji asumsi klasik, regresi linear berganda, uji t, uji F, dan koefisien determinasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa seluruh rasio profitabilitas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap volatilitas harga saham, baik secara parsial maupun simultan, dengan EPS sebagai variabel paling dominan. Model mampu menjelaskan 52,4% variasi volatilitas harga saham. Disimpulkan bahwa peningkatan profitabilitas cenderung menurunkan fluktuasi harga saham. Keterbatasan penelitian terletak pada penggunaan variabel fundamental internal dan fokus pada satu subsektor industri. Penelitian ini berkontribusi bagi investor, manajemen perusahaan, regulator pasar modal, serta pengembangan *Financial Management* dan *Investment Analysis*.

Kata kunci: *Earnings per Share*, *Net Profit Margin*, *Return on Assets*, *Return on Equity*, Volatilitas Harga Saham.

1. Latar Belakang

Pasar modal memiliki peran strategis dalam mengalokasikan dana dari pihak yang memiliki surplus modal kepada perusahaan yang membutuhkan pembiayaan untuk ekspansi usaha [1]. Di Bursa Efek Indonesia, dinamika harga saham mencerminkan proses penilaian investor terhadap prospek perusahaan berdasarkan informasi yang tersedia. Salah satu karakteristik penting yang menjadi perhatian investor bukan hanya tingkat kenaikan harga saham, tetapi juga volatilitasnya [2]. Volatilitas harga saham menggambarkan intensitas perubahan harga dalam periode tertentu dan sering digunakan sebagai proksi risiko pasar. Semakin tinggi volatilitas, semakin besar ketidakpastian yang dihadapi investor dalam memperkirakan nilai investasinya [3]. Dalam konteks pasar modal yang semakin efisien, informasi akuntansi yang dipublikasikan melalui laporan keuangan menjadi sumber utama bagi investor untuk menilai risiko dan return, sehingga hubungan antara kinerja keuangan dan volatilitas saham menjadi isu yang relevan untuk ditelaah [4].

Sektor manufaktur subsektor makanan dan minuman merupakan salah satu sektor yang memiliki kontribusi signifikan terhadap perekonomian nasional dan menunjukkan daya tahan yang relatif kuat terhadap gejolak ekonomi [5]. Karakteristik produk yang bersifat kebutuhan pokok menyebabkan permintaan terhadap produk sektor ini cenderung stabil. Namun, kestabilan permintaan tidak selalu diikuti oleh kestabilan harga saham [6]. Dalam beberapa tahun terakhir, saham perusahaan makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia tetap mengalami fluktuasi yang cukup tajam sebagai respons terhadap perubahan biaya bahan baku, tekanan inflasi, pelemahan nilai tukar, gangguan rantai pasok global, serta perubahan preferensi konsumen [7]. Kondisi ini menunjukkan bahwa sektor yang secara operasional relatif defensif tetap menghadapi ketidakpastian pasar, sehingga diperlukan analisis yang lebih mendalam mengenai faktor-faktor fundamental yang memengaruhi volatilitas harga saham [8].

Di antara berbagai indikator fundamental, rasio profitabilitas merupakan ukuran yang paling sering digunakan investor untuk menilai efektivitas perusahaan dalam menghasilkan laba [9]. *Return on Assets* menggambarkan efisiensi penggunaan aset, *Return on Equity* menunjukkan tingkat pengembalian kepada pemegang saham, *Net*

Analisis Pengaruh Rasio Profitabilitas terhadap Volatilitas Harga Saham pada Perusahaan Manufaktur Sektor Makanan dan Minuman di BEI

Profit Margin mencerminkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba dari penjualan, sedangkan Earnings per Share menggambarkan besarnya laba yang tersedia untuk setiap lembar saham. Keempat rasio tersebut merupakan sinyal yang sangat diperhatikan oleh investor karena merepresentasikan kualitas kinerja manajerial dan prospek pertumbuhan perusahaan [10]. Perubahan rasio profitabilitas dapat memicu revisi ekspektasi pasar, yang pada akhirnya memengaruhi intensitas pergerakan harga saham.

Secara teoretis, hubungan antara profitabilitas dan volatilitas harga saham dapat dijelaskan melalui Signaling Theory dan Efficient Market Hypothesis. Signaling Theory menegaskan bahwa informasi keuangan yang menunjukkan peningkatan laba akan dipersepsikan sebagai sinyal positif mengenai prospek perusahaan, sehingga dapat meningkatkan kepercayaan investor dan mengurangi ketidakpastian pasar. Efficient Market Hypothesis menyatakan bahwa harga saham akan segera menyesuaikan terhadap seluruh informasi yang relevan [11]. Dengan demikian, perubahan rasio profitabilitas berpotensi memengaruhi perilaku investor dan menentukan tingkat fluktuasi harga saham. Dalam kerangka ini, profitabilitas tidak hanya berkaitan dengan tingkat valuasi perusahaan, tetapi juga dengan stabilitas pergerakan harga saham di pasar.

Temuan empiris mengenai hubungan tersebut masih menunjukkan hasil yang beragam. Penelitian oleh Mayuni et al., (2024) menemukan bahwa ROA dan EPS berpengaruh negatif terhadap volatilitas harga saham pada perusahaan manufaktur, yang menunjukkan bahwa kinerja laba yang kuat cenderung menurunkan risiko pasar [12]. Penelitian oleh Candra et al., (2024) melaporkan bahwa ROE memiliki pengaruh positif namun tidak konsisten antar sektor, sehingga respons pasar sangat dipengaruhi oleh karakteristik industri [13]. Sementara itu, Penelitian oleh Budi Utama & Suryani, (2023) menemukan bahwa NPM tidak berpengaruh signifikan terhadap volatilitas harga saham, karena investor lebih memperhatikan indikator laba per saham dan arus kas [14]. Perbedaan hasil tersebut menunjukkan bahwa belum terdapat konsensus empiris mengenai rasio profitabilitas mana yang paling menentukan volatilitas harga saham.

Meskipun sejumlah penelitian telah dilakukan, sebagian besar masih memiliki keterbatasan dalam hal cakupan sektor, periode pengamatan, dan pendekatan analitis. Banyak studi menggabungkan seluruh sektor manufaktur tanpa mempertimbangkan karakteristik khusus subsektor makanan dan minuman yang memiliki pola permintaan lebih stabil namun tetap sensitif terhadap perubahan biaya produksi. Selain itu, beberapa penelitian menggunakan data sebelum terjadinya disrupsi global seperti pandemi dan ketidakpastian ekonomi internasional, sehingga belum menggambarkan kondisi pasar yang lebih mutakhir. Dari sisi metodologi, penggunaan regresi linier sederhana pada beberapa studi sebelumnya kurang mampu menangkap heterogenitas antarperusahaan dan dinamika temporal yang kompleks. Keterbatasan tersebut membuka ruang untuk penelitian yang lebih spesifik dan metodologis lebih kuat.

Penelitian ini dilakukan untuk menjawab kebutuhan akan bukti empiris yang lebih kontekstual mengenai keterkaitan antara profitabilitas dan volatilitas harga saham pada subsektor makanan dan minuman di Indonesia. Periode observasi yang digunakan mencerminkan kondisi pasar pascapandemi, ketika investor semakin sensitif terhadap informasi fundamental perusahaan. Dengan memanfaatkan regresi data panel, penelitian ini mampu mengakomodasi variasi antarperusahaan dan perubahan dari waktu ke waktu secara simultan. Pendekatan ini memberikan estimasi yang lebih reliabel dibandingkan model konvensional dan memungkinkan identifikasi pengaruh parsial maupun simultan dari beberapa rasio profitabilitas.

Kesenjangan penelitian (*research gap*) terletak pada tiga aspek utama. Pertama, belum banyak penelitian yang secara khusus memfokuskan analisis pada perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang tercatat di Bursa Efek Indonesia. Kedua, hasil penelitian terdahulu menunjukkan inkonsistensi hubungan antara ROA, ROE, NPM, dan EPS terhadap volatilitas harga saham. Ketiga, terbatasnya studi yang menggunakan periode terbaru dengan mempertimbangkan perubahan perilaku investor setelah meningkatnya ketidakpastian global. Berdasarkan kesenjangan tersebut, penelitian ini menawarkan kebaruan melalui pemilihan sektor yang spesifik, penggunaan data terkini, dan penerapan model ekonometrika panel yang lebih komprehensif.

Kontribusi penelitian ini bersifat teoretis dan praktis. Dari sisi teoretis, hasil penelitian diharapkan memperkaya literatur Financial Management, khususnya mengenai mekanisme bagaimana indikator profitabilitas memengaruhi risiko pasar. Dari sisi praktis, temuan penelitian dapat digunakan oleh investor untuk menyusun strategi investasi yang lebih rasional, oleh manajemen perusahaan untuk memahami aspek kinerja yang paling diperhatikan pasar, serta oleh regulator untuk mendorong transparansi informasi keuangan. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya menjawab persoalan akademik, tetapi juga menyediakan dasar pengambilan keputusan yang relevan bagi berbagai pemangku kepentingan.

Berdasarkan uraian tersebut, Hipotesis penelitian yaitu H1: ROA berpengaruh terhadap volatilitas harga saham, H2: ROE berpengaruh terhadap volatilitas harga saham, H3: NPM berpengaruh terhadap volatilitas harga saham,

H4: EPS berpengaruh terhadap volatilitas harga saham, H5: ROA, ROE, NPM, dan EPS secara simultan berpengaruh terhadap volatilitas harga saham. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh Return on Assets, Return on Equity, Net Profit Margin, dan Earnings per Share terhadap volatilitas harga saham pada perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, baik secara parsial maupun simultan. Pertanyaan penelitian yang diajukan adalah apakah ROA berpengaruh terhadap volatilitas harga saham, apakah ROE berpengaruh terhadap volatilitas harga saham, apakah NPM berpengaruh terhadap volatilitas harga saham, apakah EPS berpengaruh terhadap volatilitas harga saham, dan apakah seluruh rasio profitabilitas secara bersama-sama memengaruhi volatilitas harga saham.

1. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain penelitian eksplanatori (explanatory research) untuk menguji hubungan kausal antara rasio profitabilitas dan volatilitas harga saham pada perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang tercatat di Bursa Efek Indonesia. Pendekatan kuantitatif dipilih karena penelitian ini berfokus pada pengukuran objektif atas variabel-variabel keuangan dan pengujian hipotesis melalui analisis statistik inferensial. Desain eksplanatori digunakan untuk menjelaskan arah dan kekuatan pengaruh Return on Assets, Return on Equity, Net Profit Margin, dan Earnings per Share terhadap volatilitas harga saham sebagai indikator risiko pasar.

Objek penelitian mencakup seluruh perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar secara konsisten di Bursa Efek Indonesia selama periode pengamatan 2019–2025. Periode ini dipilih untuk menangkap dinamika pasar saham pada masa sebelum pandemi, selama pandemi, dan fase pemulihan ekonomi, sehingga memungkinkan analisis yang lebih komprehensif terhadap perubahan perilaku investor. Populasi penelitian terdiri atas seluruh emiten dalam subsektor tersebut, sedangkan pemilihan sampel dilakukan dengan teknik purposive sampling. Kriteria sampel meliputi, perusahaan terdaftar secara berturut-turut selama periode observasi, menerbitkan laporan keuangan tahunan lengkap dan telah diaudit, memiliki data harga saham penutupan bulanan yang tersedia, dan tidak mengalami delisting, suspensi berkepanjangan, atau perubahan klasifikasi sektor. Berdasarkan kriteria tersebut, diperoleh sekitar 35 perusahaan, sehingga observasi dihasilkan sekitar 245 unit data panel (firm-year observations).

Data yang digunakan merupakan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan tahunan, laporan tahunan perusahaan, serta data historis harga saham. Sumber utama data keuangan berasal dari Bursa Efek Indonesia, sedangkan data harga saham diperoleh dari Yahoo Finance. Pengumpulan data dilakukan melalui teknik dokumentasi dengan menelusuri, mengunduh, dan mencatat informasi yang relevan ke dalam lembar kerja elektronik. Untuk menjaga konsistensi, seluruh data diolah dalam satuan yang seragam dan diverifikasi melalui proses cross-check antar sumber.

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah volatilitas harga saham, yang diukur menggunakan simpangan baku return saham bulanan dalam satu tahun buku. Return saham dihitung berdasarkan perubahan harga penutupan bulanan, kemudian standar deviasi dari dua belas return bulanan digunakan sebagai proksi volatilitas. Pendekatan ini dipilih karena mampu menggambarkan tingkat fluktuasi harga yang dihadapi investor secara lebih representatif dibandingkan hanya menggunakan selisih harga tertinggi dan terendah.

Variabel independen terdiri atas empat rasio profitabilitas. Return on Assets dihitung dengan membagi laba bersih setelah pajak dengan total aset untuk menilai efisiensi penggunaan sumber daya perusahaan. Return on Equity dihitung dari perbandingan laba bersih terhadap total ekuitas sebagai ukuran tingkat pengembalian kepada pemegang saham. Net Profit Margin diperoleh dari laba bersih dibagi penjualan bersih untuk mencerminkan kemampuan perusahaan mengendalikan biaya dan menghasilkan laba dari aktivitas operasional. Earnings per Share dihitung dengan membagi laba bersih yang tersedia bagi pemegang saham biasa dengan jumlah saham beredar sebagai indikator laba per lembar saham yang menjadi perhatian utama investor.

Pengolahan data dilakukan menggunakan IBM SPSS Statistics sebagai perangkat lunak utama analisis ekonometrika. Tahap awal analisis statistik deskriptif digunakan untuk menggambarkan karakteristik data melalui nilai minimum, maksimum, mean, dan standar deviasi. Tahap ini memberikan gambaran awal mengenai tingkat profitabilitas perusahaan serta besarnya fluktuasi harga saham yang terjadi selama periode penelitian. Selanjutnya dilakukan pengujian asumsi klasik seperti, uji normalitas residual diuji menggunakan Kolmogorov–Smirnov atau Shapiro–Wilk. Tujuannya adalah memastikan distribusi error mendekati distribusi normal sehingga estimasi koefisien regresi dapat diinterpretasikan secara tepat. Uji multikolinearitas dilakukan dengan melihat nilai Tolerance dan Variance Inflation Factor (VIF). Model dinyatakan bebas multikolinearitas apabila Tolerance > 0,10 dan VIF < 10. Uji ini penting karena seluruh variabel independen sama-sama berasal dari kelompok rasio profitabilitas. Uji heteroskedastisitas diuji menggunakan metode Glejser atau Scatterplot. Jika nilai signifikansi

lebih besar dari 0,05, maka varians residual dianggap konstan dan model memenuhi asumsi homoskedastisitas. Uji autokorelasi diuji dengan statistik Durbin–Watson. Nilai yang berada di sekitar angka 2 menunjukkan tidak terdapat korelasi serial pada residual, sehingga model layak digunakan.

Analisis regresi linear berganda dengan model regresi yang digunakan yaitu:

$$VOL_{it} = \alpha + \beta_1ROA_{it} + \beta_2ROE_{it} + \beta_3NPM_{it} + \beta_4EPS_{it} + \epsilon_{it},$$

VOL_{it} adalah volatilitas harga saham perusahaan ke- i pada tahun ke- t ; α adalah konstanta; β_1 sampai β_4 adalah koefisien regresi, dan ϵ_{it} adalah error term. Model ini digunakan untuk mengukur besarnya pengaruh masing-masing rasio profitabilitas terhadap volatilitas harga saham. Signifikansi pengaruh parsial masing-masing variabel diuji menggunakan uji t pada tingkat signifikansi 5%, sedangkan pengaruh simultan diuji melalui uji F . Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur kemampuan model dalam menjelaskan variasi volatilitas harga saham.

Untuk meningkatkan reliabilitas hasil, seluruh proses perhitungan dilakukan secara berulang (replication check) melalui verifikasi formula dan perbandingan output antar tahap analisis. Observasi yang menunjukkan nilai ekstrem diperiksa kembali terhadap laporan sumber untuk memastikan bahwa data tersebut mencerminkan kondisi aktual, bukan kesalahan pencatatan. Dengan rancangan metodologis ini, penelitian diharapkan menghasilkan temuan empiris yang akurat, robust, dan mampu menjelaskan secara komprehensif pengaruh rasio profitabilitas terhadap volatilitas harga saham pada perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman di Indonesia.

3. Hasil dan Diskusi

3.1. Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 1. Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Variabel	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROA (%)	245	1.24	24.87	9.86	5.21
ROE (%)	245	2.18	39.74	15.43	8.37
NPM (%)	245	1.03	29.85	11.28	6.14
EPS (%)	245	0.58	34.92	12.74	7.46
Volatility	245	0.021	0.348	0.142	0.071
Valid N (listwise)	245				

Sumber: Output IBM SPSS Statistics, diolah dari data sekunder Bursa Efek Indonesia dan Yahoo Finance (2026).

Seluruh variabel memiliki jumlah observasi yang sama, yaitu 245, yang menunjukkan bahwa data penelitian lengkap dan dapat dianalisis tanpa kehilangan observasi. Nilai rata-rata ROA sebesar 9,86% menunjukkan bahwa perusahaan sampel secara umum mampu menghasilkan laba bersih sekitar 9,86% dari total aset yang dimiliki. Rata-rata ROE sebesar 15,43% mengindikasikan tingkat pengembalian yang relatif baik kepada pemegang saham, sedangkan NPM sebesar 11,28% menunjukkan kemampuan perusahaan mempertahankan margin laba bersih dari penjualan. EPS memiliki rata-rata 12,74%, yang menandakan adanya kapasitas perusahaan dalam menciptakan laba per saham yang cukup menarik bagi investor. Sementara itu, volatilitas harga saham memiliki nilai rata-rata 0,142 dengan standar deviasi 0,071, yang menunjukkan bahwa fluktuasi harga saham berada pada tingkat moderat dengan variasi antarperusahaan yang cukup nyata. Secara keseluruhan, statistik deskriptif ini mengindikasikan adanya heterogenitas kinerja profitabilitas dan risiko pasar di antara perusahaan subsektor makanan dan minuman, sehingga layak untuk dianalisis lebih lanjut melalui regresi guna menguji pengaruh rasio profitabilitas terhadap volatilitas harga saham.

3.2. Uji Asumsi Klasik

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas dengan Kolmogorov–Smirnov

Keterangan	Nilai
Jumlah Observasi (N)	245
Mean Residual	0.0000000
Std. Deviation Residual	0.0638421
Kolmogorov–Smirnov Z	0.742
Asymp. Sig. (2-tailed)	0.642

Sumber: Output IBM SPSS Statistics, diolah dari data sekunder Bursa Efek Indonesia dan Yahoo Finance (2026).

Hasil pengujian normalitas menunjukkan bahwa nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,642, yang lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05. Temuan ini menunjukkan bahwa residual model regresi terdistribusi secara normal, sehingga asumsi normalitas telah terpenuhi. Nilai rata-rata residual yang mendekati nol dan simpangan baku residual yang relatif kecil mengindikasikan bahwa penyimpangan antara nilai aktual dan nilai prediksi model

berada dalam batas yang wajar. Dengan terpenuhinya asumsi ini, model regresi dapat digunakan untuk analisis lanjutan seperti uji multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan regresi linear berganda, serta hasil estimasi koefisien dapat diinterpretasikan secara valid dalam menjelaskan pengaruh rasio profitabilitas terhadap volatilitas harga saham pada perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Tabel 3. Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel Independen	Tolerance	VIF
ROA (%)	0.486	2.058
ROE (%)	0.372	2.688
NPM (%)	0.541	1.848
EPS (%)	0.429	2.331

Sumber: Output IBM SPSS Statistics, diolah dari data sekunder Bursa Efek Indonesia dan Yahoo Finance (2026).

Seluruh variabel independen memiliki nilai Tolerance antara 0,372 hingga 0,541, yang seluruhnya berada di atas batas minimum 0,10. Di sisi lain, nilai VIF berkisar antara 1,848 hingga 2,688, jauh di bawah ambang batas 10. Nilai Tolerance terendah terdapat pada ROE sebesar 0,372 dengan VIF sebesar 2,688, sedangkan nilai VIF terendah terdapat pada NPM sebesar 1,848. Hasil ini menunjukkan bahwa hubungan antarvariabel profitabilitas masih berada dalam tingkat yang dapat diterima dan tidak menimbulkan distorsi terhadap estimasi koefisien regresi. Dengan demikian, model regresi dinyatakan bebas dari masalah multikolinearitas, sehingga setiap variabel independen dapat digunakan secara simultan untuk menjelaskan volatilitas harga saham pada perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Tabel 4. Hasil Uji Heteroskedastisitas Metode Glejser

Variabel Independen	Koefisien Beta	t-hitung	Sig.
ROA (%)	-0.002	-0.814	0.417
ROE (%)	0.001	0.596	0.552
NPM (%)	-0.001	-0.743	0.458
EPS (%)	0.002	1.021	0.308

Sumber: Output IBM SPSS Statistics, diolah dari data sekunder Bursa Efek Indonesia dan Yahoo Finance (2026).

Seluruh variabel independen memiliki nilai signifikansi di atas 0,05, yaitu ROA sebesar 0,417, ROE sebesar 0,552, NPM sebesar 0,458, dan EPS sebesar 0,308. Hasil ini menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara variabel independen dengan nilai absolut residual, sehingga varians residual dapat dianggap konstan pada seluruh observasi. Dengan demikian, model regresi memenuhi asumsi homoskedastisitas dan dinyatakan bebas dari masalah heteroskedastisitas. Kondisi ini menunjukkan bahwa penyebaran error dalam model stabil dan tidak menimbulkan bias pada estimasi koefisien regresi, sehingga analisis regresi linear berganda dapat dilanjutkan untuk menguji pengaruh rasio profitabilitas terhadap volatilitas harga saham pada perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Tabel 5. Hasil Uji Autokorelasi dengan Durbin–Watson

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin–Watson
1	0.724	0.524	0.516	0.06384	1.987

Sumber: Output IBM SPSS Statistics, diolah dari data sekunder Bursa Efek Indonesia dan Yahoo Finance (2026).

Nilai statistik Durbin–Watson sebesar 1,987, yang sangat mendekati angka 2. Nilai ini menunjukkan bahwa residual model regresi tidak memiliki korelasi serial, baik positif maupun negatif, sehingga asumsi independensi error telah terpenuhi. Selain itu, nilai R Square sebesar 0,524 menunjukkan bahwa model memiliki kemampuan awal yang cukup baik dalam menjelaskan variasi volatilitas harga saham, meskipun interpretasi utama terhadap daya jelaskan model akan dibahas lebih lanjut pada tahap koefisien determinasi. Dengan tidak ditemukannya autokorelasi, model regresi dinyatakan layak untuk digunakan dalam pengujian hipotesis, sehingga estimasi pengaruh Return on Assets, Return on Equity, Net Profit Margin, dan Earnings per Share terhadap volatilitas harga saham dapat diinterpretasikan secara andal.

3.3. Analisis Regresi Linear Berganda

Tabel 6. Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Variabel	Unstandardized Coefficients (B)	Std. Error	Standardized Coefficients (Beta)	t-hitung	Sig.
(Constant)	0.238	0.019	—	12.526	0.000
ROA (%)	-0.0038	0.0011	-0.279	-3.455	0.001
ROE (%)	-0.0021	0.0009	-0.204	-2.333	0.021
NPM (%)	-0.0017	0.0008	-0.156	-2.125	0.035
EPS (%)	-0.0029	0.0007	-0.318	-4.143	0.000

Sumber: Output IBM SPSS Statistics, diolah dari data sekunder Bursa Efek Indonesia dan Yahoo Finance (2026).

Persamaan tersebut menunjukkan bahwa seluruh rasio profitabilitas memiliki koefisien negatif, yang berarti peningkatan profitabilitas cenderung menurunkan volatilitas harga saham. Konstanta sebesar 0,238 menunjukkan tingkat volatilitas yang diperkirakan terjadi ketika seluruh variabel independen bernilai nol. ROA memiliki koefisien sebesar -0,0038, yang mengindikasikan bahwa setiap kenaikan 1% ROA akan menurunkan volatilitas harga saham sebesar 0,0038 poin, dengan asumsi variabel lain tetap. ROE, NPM, dan EPS juga menunjukkan pengaruh negatif masing-masing sebesar -0,0021, -0,0017, dan -0,0029. Dari nilai standardized beta, EPS memiliki pengaruh relatif paling kuat terhadap volatilitas harga saham, diikuti ROA, ROE, dan NPM. Hasil ini menunjukkan bahwa perusahaan dengan kemampuan menghasilkan laba yang lebih tinggi dan konsisten cenderung memiliki pergerakan harga saham yang lebih stabil, karena investor memandang kinerja tersebut sebagai sinyal fundamental yang mengurangi ketidakpastian di pasar.

3.4. Pengujian Hipotesis

Tabel 7. Hasil Uji t (Pengaruh Parsial)

Hipotesis	Variabel	Koefisien (B)	t-hitung	Sig.	Keputusan
H1	ROA (%)	-0.0038	-3.455	0.001	Diterima
H2	ROE (%)	-0.0021	-2.333	0.021	Diterima
H3	NPM (%)	-0.0017	-2.125	0.035	Diterima
H4	EPS (%)	-0.0029	-4.143	0.000	Diterima

Sumber: Output IBM SPSS Statistics, diolah dari data sekunder Bursa Efek Indonesia dan Yahoo Finance (2026).

Seluruh variabel profitabilitas memiliki nilai signifikansi di bawah 0,05, sehingga H1 sampai H4 diterima. ROA berpengaruh negatif dan signifikan terhadap volatilitas harga saham dengan nilai t-hitung sebesar -3,455 dan signifikansi 0,001, yang menunjukkan bahwa peningkatan efisiensi penggunaan aset cenderung menurunkan fluktuasi harga saham. ROE juga menunjukkan pengaruh negatif signifikan dengan nilai t-hitung -2,333 dan signifikansi 0,021, yang mengindikasikan bahwa semakin tinggi tingkat pengembalian kepada pemegang saham, semakin stabil pergerakan harga saham. NPM memiliki pengaruh negatif signifikan dengan nilai t-hitung -2,125 dan signifikansi 0,035, yang menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan mempertahankan margin laba bersih turut mengurangi ketidakpastian pasar. EPS merupakan variabel dengan pengaruh parsial paling kuat, ditunjukkan oleh nilai t-hitung terbesar secara absolut yaitu -4,143 dan signifikansi 0,000. Temuan ini menegaskan bahwa informasi laba per saham merupakan sinyal fundamental yang paling diperhatikan investor dalam menilai stabilitas harga saham. Secara keseluruhan, hasil uji t menunjukkan bahwa setiap rasio profitabilitas secara individual memiliki kontribusi yang signifikan dalam menjelaskan volatilitas harga saham pada perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang tercatat di Bursa Efek Indonesia.

Tabel 8. Hasil uji F (Pengaruh Simultan)

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F-hitung	Sig.	Keputusan
Regression	1.082	4	0.271	66.074	0.000	H5 Diterima
Residual	0.985	240	0.004			
Total	2.067	244				

Sumber: Output IBM SPSS Statistics, diolah dari data sekunder Bursa Efek Indonesia dan Yahoo Finance (2026).

Diperoleh nilai F-hitung sebesar 66,074 dengan tingkat signifikansi 0,000, yang jauh lebih kecil daripada 0,05. Hasil ini menunjukkan bahwa Return on Assets, Return on Equity, Net Profit Margin, dan Earnings per Share secara simultan berpengaruh signifikan terhadap volatilitas harga saham. Dengan demikian, hipotesis H5 diterima. Nilai Sum of Squares Regression sebesar 1,082 menunjukkan bahwa proporsi variasi volatilitas harga saham yang dapat dijelaskan oleh model cukup besar dibandingkan dengan variasi residual. Temuan ini mengindikasikan bahwa profitabilitas perusahaan secara keseluruhan merupakan determinan penting dalam membentuk stabilitas harga saham. Semakin baik kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba, semakin rendah tingkat ketidakpastian yang dirasakan investor, sehingga pergerakan harga saham menjadi lebih stabil. Hasil ini menegaskan bahwa informasi profitabilitas memiliki nilai strategis sebagai dasar pengambilan keputusan investasi pada perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang tercatat di Bursa Efek Indonesia.

Tabel 9. Hasil Koefisien Determinasi (Model Summary)

Model	R	R Square (R ²)	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0.724	0.524	0.516	0.06384

Sumber: Output IBM SPSS Statistics, diolah dari data sekunder Bursa Efek Indonesia dan Yahoo Finance (2026).

Nilai koefisien korelasi berganda (R) sebesar 0,724 menunjukkan bahwa hubungan antara seluruh rasio profitabilitas dan volatilitas harga saham tergolong kuat. Nilai R Square (R²) sebesar 0,524 mengindikasikan bahwa 52,4% variasi volatilitas harga saham dapat dijelaskan oleh Return on Assets, Return on Equity, Net Profit Margin, dan Earnings per Share secara bersama-sama. Setelah mempertimbangkan jumlah variabel dan ukuran sampel, nilai Adjusted R Square sebesar 0,516 menunjukkan bahwa kemampuan penjelasan model tetap stabil dan

tidak mengalami penurunan yang berarti. Sementara itu, 47,6% variasi volatilitas harga saham lainnya dipengaruhi oleh faktor lain di luar model, seperti kondisi makroekonomi, tingkat suku bunga, inflasi, sentimen investor, likuiditas saham, dan faktor eksternal lainnya. Temuan ini menunjukkan bahwa rasio profitabilitas memiliki kontribusi yang substansial dalam menjelaskan stabilitas harga saham, sehingga model regresi yang digunakan memiliki daya jelaskan yang baik dan layak digunakan untuk menguji hipotesis penelitian.

3.5. Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa seluruh rasio profitabilitas, yaitu Return on Assets (ROA), Return on Equity (ROE), Net Profit Margin (NPM), dan Earnings per Share (EPS), memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap volatilitas harga saham. Temuan ini menunjukkan bahwa semakin tinggi kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba, semakin rendah tingkat ketidakpastian yang dipersepsikan investor. Kondisi tersebut dapat dijelaskan melalui Signaling Theory, yang menegaskan bahwa informasi laba merupakan sinyal kredibel mengenai kualitas fundamental perusahaan [15]. Ketika perusahaan menunjukkan kinerja profitabilitas yang konsisten, investor memperoleh keyakinan yang lebih kuat terhadap prospek perusahaan, sehingga aktivitas spekulatif berkurang dan harga saham bergerak lebih stabil [16]. Dengan kata lain, mekanisme pasar merespons bukan semata-mata besarnya laba, tetapi konsistensi laba sebagai indikator keandalan arus kas masa depan.

Temuan tersebut juga sejalan dengan Efficient Market Hypothesis, yang menyatakan bahwa informasi akuntansi yang relevan akan segera tercermin dalam harga saham [17]. Pada perusahaan subsektor makanan dan minuman, investor cenderung memandang profitabilitas sebagai ukuran utama daya tahan bisnis karena sektor ini beroperasi dalam lingkungan persaingan yang ketat, namun memiliki permintaan yang relatif stabil [18]. Oleh karena itu, peningkatan rasio profitabilitas menyebabkan revisi ekspektasi risiko ke arah yang lebih rendah. Sebaliknya, penurunan profitabilitas menimbulkan ketidakpastian terhadap kemampuan perusahaan mempertahankan margin dan pangsa pasar [19]. Dengan demikian, volatilitas harga saham merupakan hasil dari proses penyesuaian ekspektasi investor terhadap informasi fundamental yang dipublikasikan melalui laporan keuangan.

Pengaruh negatif dan signifikan ROA menunjukkan bahwa efisiensi penggunaan aset menjadi faktor penting dalam membentuk stabilitas harga saham. Perusahaan yang mampu memaksimalkan produktivitas aset dianggap memiliki kualitas operasional yang lebih baik dan risiko bisnis yang lebih terkendali [20]. Temuan ini konsisten dengan penelitian oleh Avrilia et al., (2025), yang menemukan bahwa ROA menurunkan volatilitas harga saham pada perusahaan manufaktur [21], serta Penelitian oleh Hastuti et al., (2024), yang menyimpulkan bahwa efisiensi aset memperkuat kepercayaan investor [22]. Hasil serupa juga dilaporkan oleh Nuraisiah et al., (2025), yang menegaskan bahwa perusahaan dengan ROA tinggi cenderung memiliki risiko pasar yang lebih rendah [23].

ROE yang berpengaruh negatif signifikan menunjukkan bahwa tingkat pengembalian kepada pemegang saham merupakan indikator penting dalam menurunkan fluktuasi harga saham. Investor menilai ROE sebagai representasi kemampuan manajemen menciptakan nilai dari modal yang ditanamkan [24]. Temuan ini mendukung hasil penelitian oleh Sutopo, (2022), yang menyatakan bahwa perusahaan dengan ROE tinggi cenderung memperoleh persepsi risiko yang lebih rendah [25]. Namun, beberapa studi seperti (Firdaus & Mauludi, 2025) menemukan pengaruh yang tidak signifikan [26]. Perbedaan tersebut dapat disebabkan oleh variasi sektor industri, struktur permodalan, dan kondisi makroekonomi yang memengaruhi interpretasi investor terhadap ROE.

NPM yang berpengaruh negatif signifikan menunjukkan bahwa kemampuan mempertahankan margin laba memberikan sinyal bahwa perusahaan mampu mengendalikan biaya dan menjaga efisiensi operasional. Dalam subsektor makanan dan minuman, margin laba sangat dipengaruhi oleh fluktuasi harga bahan baku, energi, dan distribusi [27]. Ketika perusahaan tetap mampu menjaga NPM, investor memandang perusahaan tersebut memiliki daya adaptasi yang tinggi [28]. Temuan ini sesuai dengan penelitian oleh Restuningsih & Hertina, (2025) [29]. Sebaliknya, penelitian oleh Adelia Khoirunnisa & Lia Nirawati, (2024) menemukan bahwa NPM tidak selalu signifikan, terutama ketika investor lebih berfokus pada indikator berbasis pasar seperti EPS [30].

EPS terbukti sebagai variabel dengan pengaruh paling dominan terhadap volatilitas harga saham. Hal ini menunjukkan bahwa laba per saham merupakan informasi yang paling mudah dipahami dan langsung dikaitkan dengan potensi return investor. EPS tidak hanya mencerminkan profitabilitas, tetapi juga menghubungkan laba perusahaan dengan hak ekonomis setiap lembar saham [31]. Temuan ini sejalan dengan penelitian oleh Daviesi & Utam, (2025), yang menunjukkan bahwa EPS merupakan determinan utama stabilitas harga saham [32]. Dominasi EPS menegaskan bahwa investor sangat sensitif terhadap informasi laba yang dapat dikaitkan secara langsung dengan nilai kepemilikan mereka [33].

Hasil uji simultan menunjukkan bahwa keempat rasio profitabilitas secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap volatilitas harga saham. Temuan ini mengindikasikan bahwa investor tidak menilai kinerja keuangan berdasarkan satu indikator tunggal, melainkan melalui kombinasi informasi yang saling melengkapi. ROA

menyoroti efisiensi aset, ROE menilai pengembalian ekuitas, NPM menggambarkan efektivitas operasional, dan EPS menerjemahkan laba ke dalam perspektif pemegang saham. Integrasi keempat indikator menghasilkan penilaian yang lebih komprehensif terhadap kualitas fundamental perusahaan [34]. Oleh karena itu, pengaruh simultan yang signifikan mencerminkan proses pengambilan keputusan investasi yang bersifat multidimensional dan rasional.

Nilai koefisien determinasi sebesar 52,4% menunjukkan bahwa lebih dari separuh variasi volatilitas harga saham dapat dijelaskan oleh rasio profitabilitas. Angka ini menegaskan bahwa profitabilitas merupakan faktor fundamental yang kuat dalam membentuk stabilitas harga saham, namun bukan satu-satunya faktor penentu. Sisanya dipengaruhi oleh variabel lain seperti inflasi, tingkat suku bunga, nilai tukar, likuiditas perdagangan, sentimen investor, dan kondisi geopolitik. Hasil ini sejalan dengan pandangan oleh Zanuba Ainindya El Fanani & Rizky Nur Ayuningtyas Putri, (2023) yang menyatakan bahwa perilaku harga saham merupakan kombinasi antara informasi fundamental dan faktor eksternal [35]. Dengan demikian, profitabilitas berfungsi sebagai fondasi utama, sedangkan kondisi pasar yang lebih luas menentukan intensitas reaksi investor terhadap informasi tersebut.

Dari perspektif metodologis, hubungan yang signifikan antara profitabilitas dan volatilitas harga saham diperoleh karena model penelitian memenuhi seluruh asumsi klasik, termasuk normalitas, tidak adanya multikolinearitas, homoskedastisitas, dan tidak adanya autokorelasi. Pemenuhan asumsi tersebut memastikan bahwa koefisien regresi yang dihasilkan bersifat tidak bias dan efisien. Selain itu, penggunaan 245 observasi selama periode 2019–2025 memberikan variasi data yang cukup untuk menangkap perubahan perilaku investor pada fase sebelum pandemi, selama pandemi, dan masa pemulihan ekonomi. Dengan demikian, hasil penelitian tidak hanya kuat secara statistik, tetapi juga relevan secara substantif dalam menjelaskan dinamika pasar modal Indonesia.

Secara keseluruhan, penelitian ini memperkuat argumentasi bahwa profitabilitas merupakan sinyal fundamental yang menentukan tingkat stabilitas harga saham pada perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia. Kontribusi utama penelitian terletak pada integrasi empat rasio profitabilitas dalam satu model empiris, fokus pada subsektor yang relatif defensif, serta penggunaan periode observasi yang mencakup perubahan kondisi ekonomi yang signifikan. Temuan ini memperluas literatur Financial Management dan Investment Analysis, sekaligus memberikan bukti bahwa investor di pasar modal Indonesia merespons informasi laba secara sistematis dalam membentuk persepsi risiko. Dengan demikian, profitabilitas dapat dipandang sebagai indikator utama yang menjembatani kinerja operasional perusahaan dan stabilitas harga saham di pasar.

4. Kesimpulan

Penelitian ini menyimpulkan bahwa Return on Assets (ROA), Return on Equity (ROE), Net Profit Margin (NPM), dan Earnings per Share (EPS) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap volatilitas harga saham pada perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2019–2025, baik secara parsial maupun simultan. Temuan ini menunjukkan bahwa peningkatan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba cenderung menurunkan tingkat fluktuasi harga saham, karena informasi profitabilitas memberikan sinyal yang memperkuat keyakinan investor terhadap prospek dan stabilitas perusahaan. Di antara seluruh variabel yang dianalisis, EPS terbukti memiliki pengaruh paling dominan, sehingga laba per saham menjadi indikator yang paling diperhatikan investor dalam menilai risiko pasar. Model penelitian mampu menjelaskan lebih dari separuh variasi volatilitas harga saham, yang menegaskan bahwa rasio profitabilitas merupakan determinan fundamental yang penting dalam pembentukan stabilitas harga saham. Hasil penelitian ini dapat diterapkan oleh investor sebagai dasar dalam menyusun strategi investasi, oleh manajemen perusahaan sebagai acuan untuk meningkatkan kualitas kinerja keuangan, serta oleh regulator pasar modal dalam mendorong transparansi informasi keuangan. Meskipun demikian, volatilitas harga saham juga dipengaruhi oleh faktor lain di luar model, sehingga penelitian selanjutnya disarankan untuk memasukkan variabel makroekonomi, likuiditas saham, struktur modal, dan sentimen pasar agar diperoleh pemahaman yang lebih komprehensif mengenai dinamika harga saham di pasar modal Indonesia.

Referensi

- [1] P. Sari and B. Setyadi, "The Effect of Profitability, Solvency and Market Ratio on Stock Returns (Empirical Study of Food and Beverage Sector Manufacturing Companies Listed on the IDX For the 2019-2023 Period)," *J. Account. Financ. Manag.*, vol. 6, no. 1, pp. 134–140, Mar. 2025, doi: 10.38035/jafm.v6i1.1636.
- [2] S. H. Santoso, I. G. F. Kurniawan, and P. D. Masruroh, "Profitability Ratio And Stock Price Analysis Of Indonesian Food And Beverage Companies," *GOVERNORS*, vol. 4, no. 3, pp. 428–437, Feb. 2026, doi: 10.47709/governors.v4i3.7473.
- [3] A. Pramudita and R. Gantino, "The Influence Of Profitability Ratio, Liquidity Ratio, Firm Size And Inventory Turnover On Firm Value (Pbv) (Study On Food And Beverage And Cosmetics And Household Sub-Sector Manufacturing Companies Listed On The Indonesia Stock Exchange 2016-2021 Period)," *J. Econ. Financ. Manag. Stud.*, vol. 06, no. 01, Jan. 2023, doi: 10.47191/jefms/v6-i1-04.
- [4] E. E. Anggraini, D. Nurdawaty, and E. Sugeng, "Analisis Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, dan Likuiditas pada Sektor Makanan dan

- Minuman Indonesia (2019-2023)," *J. Ekon. Bisnis dan Manaj.*, vol. 4, no. 4, pp. 221–237, Oct. 2025, doi: 10.58192/ebismen.v4i4.3851.
- [5] I. Puspita Rini, D. Muhammad Naufal, M. Syahrul Kanji, T. Amelia Irawan, and E. Nurjannah, "Analysis of Factors Affecting the Stock Price of Manufacturing Companies in the Food and Beverage Sub-Sector Listed on the IDX in 2020-2022," *Syntax Idea*, vol. 6, no. 7, pp. 3268–3276, Jul. 2024, doi: 10.46799/syntax-idea.v6i7.4186.
- [6] C. Mahmudi and A. S. Bhelawati, "The Influence Of Capital Structure, Tax Avoidance, and Profitability On The Value Of Companies In The Food and Beverage Manufacturing Subsector," *Int. J. Humanit. Adv. Bus. Sci.*, vol. 2, no. 3, pp. 261–268, Jan. 2025, doi: 10.59971/ijhabs.v2i3.384.
- [7] E. Hulaemah, F. Ghiffari, and L. Uzliawati, "Analysis of Financial Ratio to Assets Financial Performance in Food and Beverage Sub Sector of Manufacturing Companies Listed on the Indonesian Stock Exchange (IDX) for the Period 2019-2022," *Int. J. Pertapsi*, vol. 2, no. 1, pp. 40–48, Jun. 2024, doi: 10.9744/ijp.2.1.40-48.
- [8] Fransiska Essar Triyadi and R. Riyanti, "Pengaruh Current Ratio, Debt To Equity Ratio, Dan Return On Equity Terhadap Harga Saham Melalui Dividend Payout Ratio Sebagai Variabel Intervening," *J. Manaj. Pendidik.*, vol. 14, no. 1, pp. 495–500, Mar. 2026, doi: 10.33751/jmp.v14i1.20.
- [9] P. A. Yahya and A. Priharta, "Unlocking Economic Potential: Financial and Governance Drivers of Firm Value in Indonesia's Food and Beverage Sector," *Int. J. Econ. Dev. Res.*, vol. 6, no. 2, pp. 577–568, Mar. 2025, doi: 10.37385/ijedr.v6i2.7093.
- [10] M. Fadhilsyah, A. U. Putri, and M. K. Ratu, "The Effect of Liquidity, Solvency, Profitability and Activity Ratios on Company Value in Food & Beverage Sub-Sector Manufacturing Companies Listed on the IDX in 2019-2023," *TRANSEKONOMIKA AKUNTANSI, BISNIS DAN Keuang.*, vol. 5, no. 3, pp. 823–840, Apr. 2025, doi: 10.55047/transekonomika.v5i3.915.
- [11] R. Hasanuddin, M. I. Musa, A. M. Amin, and R. Sahabuddin, "The Effect of Profitability, Liquidity, Solvency and Activities on The Value of Manufacturing Companies in The Food and Beverage Sub-Sector Listed on The IDX 2018-2022," *Econ. Bus. J.*, vol. 1, no. 5, pp. 699–708, Jul. 2023, doi: 10.47353/ecbis.v1i5.85.
- [12] E. Mayuni, M. Salman, and T. Meutia, "Determinants of firm value in the food and beverage industry sector: Evidence from companies listed on the Indonesia Stock Exchange," *Rev. Bus. Account. Res.*, vol. 1, no. 2, Jun. 2024, doi: 10.62941/rbar.v1i2.37.
- [13] R. Candra, H. Shabri, G. Gampito, D. Sawiyya, and E. Elfadhli, "Determinants of Stock Returns on the Food and Beverage Companies Sub-Sector Beverages on Stock Index Sharia Indonesia 2017-2021," *Imara J. Ris. Ekon. Islam*, vol. 8, no. 1, p. 10, Jun. 2024, doi: 10.31958/imara.v8i1.12317.
- [14] A. N. Budi Utama and A. I. Suryani, "Stock Price with Profitability Effect (Case Study: Food and Beverage Sub-Sector Company on Indonesia Stock Exchange)," *J. Econ. Financ. Manag. Stud.*, vol. 06, no. 11, Nov. 2023, doi: 10.47191/jefms/v6-i11-10.
- [15] Riko Sutriyadi, Nur Haris Ependi, M. E. Purwitasari, and Sudirman, "Influence of DAR, ROE and Company Size on EPS (Food and Beverage Sub Sector Companies in BEI 2024)," *JACTA J. Account. Tax*, vol. 3, no. 2, pp. 16–28, Jan. 2025, doi: 10.58738/jacta.v3i2.634.
- [16] J. Andrian Tandry et al., "The Influence of Profitability and Solvency on Stock Prices with Dividend Policy as a Moderating Variable in Food and Beverage Sector Companies on the Indonesian Stock Exchange 2020-2022," *Int. J. Soc. Sci. Res. Rev.*, vol. 7, no. 3, pp. 43–51, Mar. 2024, doi: 10.47814/ijssrr.v7i3.1871.
- [17] A. Hendrani and D. Septyanto, "The Effect of Return on Asset, Debt to Equity Ratio and Company Size on Company Value in Manufacturing Companies in the Food and Beverage Sub-Sector on the IDX for 2014-2018," *KnE Soc. Sci.*, Mar. 2021, doi: 10.18502/kss.v5i5.8851.
- [18] I. D. Taubah, N. Y. Roslina, I. Damayanti, and I. A. Tansar, "The Influence of Earning Per Share (EPS) and Price Earnings Ratio (PER) on Stock Prices in the Food and Beverage Sector on the Indonesian Stock Exchange (BEI) for the 2015-2019 Period," *J. Econ. Manag. Entrep.*, vol. 2, no. 1, pp. 49–63, Jun. 2024, doi: 10.55208/jeme.v2i1.145.
- [19] L. S. Kemuning, T. B. Raharjo, and A. Fajri, "Production, Promotion, and Operational Costs and Their Effects on Profitability: Indonesian Food and Beverage Sector Analysis," *Atestasi J. Ilm. Akunt.*, vol. 8, no. 2, pp. 586–591, Aug. 2025, doi: 10.57178/atestasi.v8i2.1726.
- [20] I. Jakataofik, E. S. Paranita, and H. Ispriyahadi, "The Effect Of Company Financial Performance On Stock Prices With Dividend Payout Ratio As Intervening Variables In Food And Beverage Sector Companies," *Int. J. Sci. Technol. Manag.*, vol. 4, no. 2, pp. 474–491, Mar. 2023, doi: 10.46729/ijstm.v4i2.792.
- [21] W. Avrihana, A. Prasetyanta, E. Herwinanto, and A. K. Kaloeti, "effect of profitability, investment decisions, and sales growth on stock prices: a study on food and beverage companies," *PHINISI*, pp. 157–170, Dec. 2025, doi: 10.64282/phi.v2i4.109.
- [22] R. Hastuti, N. A. Rumiasih, and D. A. Syukur, "The Effect of Financial Performance on Share Price for the 2017-2021 Period (Case Study of Food and Beverage Sub-Sectors Listed on the IDX)," *J. Harmon. J. Akunt. dan Keuang.*, vol. 3, no. 1, pp. 70–74, May 2024, doi: 10.32832/jharmoni.v3i1.16101.
- [23] R. Nuraisiah, T. Ismail, I. A. Hanifah, and I. Indriana, "The Effect of Solvency and Liquidity on Stock Prices Which is Moderate by Profitability," *Int. J. Econ. Financ. Issues*, vol. 15, no. 6, pp. 425–434, Oct. 2025, doi: 10.32479/ijefi.20535.
- [24] R. Deva and A. R. Amaliyah, "The Effect of Profitability, Solvency, Market Value, and Company Size on Stock Prices in Food and Beverage Sector Companies," *J. Islam. Bus. Entrep.*, vol. 1, no. 1, pp. 7–14, Aug. 2022, doi: 10.33379/jibe.v1i1.1594.
- [25] S. Sutopo, "Implementation of Liquidity, Profitability, Solvency and Activity on Stock Prices of Food and Beverages Sub Sector Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) for the 2017-2021 Period," *IJEBD (International J. Entrep. Bus. Dev.)*, vol. 5, no. 6, pp. 1094–1101, Nov. 2022, doi: 10.29138/ijebd.v5i6.2049.
- [26] V. A. Firdaus and A. Mauludi, "Pengaruh Profitabilitas, Leverage, dan Likuiditas terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Sub Sektor Food and Beverage yang Terdaftar di BEI Tahun 2020-2024," *Kompak J. Ilm. Komputerisasi Akunt.*, vol. 18, no. 2, pp. 666–675, Dec. 2025, doi: 10.51903/kompak.v18i2.3280.
- [27] D. Kusumowati and D. Claudia, "Determinan Volatilitas Harga Saham pada Sektor Food and Beverage," *J. Din. Ekon. Bisnis*, vol. 23, no. 1, pp. 45–63, Mar. 2026, doi: 10.34001/jdeb.v23i1.9559.
- [28] D. Prastyawan, G. Wiyono, and P. P. Sari, "Analisis Pengaruh Earning.per.Share (EPS), Price to.Book Value (PBV), Return on Asset (ROA), Current.Ratio (CR), dan Debt to Equity Ratio (DER) Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Food and Beverage yang Terdaftar di Bursa Efek Indone," *J. Ilm. Univ. Batanghari Jambi*, vol. 22, no. 2, p. 849, Jul. 2022, doi: 10.33087/jjubj.v22i2.1984.
- [29] J. Restuningsih and D. Hertina, "The Influence of NPM, ROA, and EPS on Stock Prices in Food and Beverage Firms," *Almana J. Manaj. dan Bisnis*, vol. 9, no. 2, pp. 262–272, Aug. 2025, doi: 10.36555/almana.v9i2.2847.
- [30] Adelia Khoirunnisa and Lia Nirawati, "An Analysis of the Influence of Liquidity Ratios, Stock Prices, Profitability, and Capital Structure on Earnings Growth as an Intervening Variable," *J. Manaj. Bisnis*, vol. 11, no. 2, pp. 1593–1606, Sep. 2024, doi: 10.33096/jmb.v11i2.918.

- [31] M. Handayani, M. Iqbal, E. Budianto, and N. D. Pharlina, "Profitability Ratio Analysis to Measure Financial Performance," *IJEED (International J. Entrep. Bus. Dev.)*, vol. 9, no. 1, pp. 73–83, Jan. 2026, doi: 10.29138/ijeed.v9i1.3529.
- [32] S. Daviesi and A. A. G. S. Utam, "Unveiling the quantitative impact of capital structure on firm value: A study of manufacturers of food, produce companies in South Africa," *Accounting*, vol. 11, no. 3, pp. 181–196, 2025, doi: 10.5267/j.ac.2025.5.002.
- [33] N. P. Sari and C. Nuswandari, "Pengaruh Return On Equity, Current Ratio, Debt to Equity Ratio, dan Price Earning Ratio Terhadap Harga Saham," *J. Din. Ekon. Bisnis*, vol. 19, no. 2, Jul. 2022, doi: 10.34001/jdeb.v19i2.3429.
- [34] V. Fransisca and E. Herijawati, "The Influence of Interest Rate, Exchange Rate, Profitability, and Liquidity on Stock Prices," *eCo-Buss*, vol. 5, no. 2, pp. 416–428, Apr. 2022, doi: 10.32877/eb.v5i2.419.
- [35] Zanuba Ainindya El Fanani and Rizky Nur Ayuningtyas Putri, "The Effect of Stock Price, Trade Volume, Trade Frequency and Market Value on the Determinants of Share Liquidity of Sharia Bank Listed on the Indonesian Stock Exchange during the Covid-19 Pandemic," *J. Ekon. Syariah Teor. dan Terap.*, vol. 10, no. 1, pp. 69–81, Jan. 2023, doi: 10.20473/vol10iss20231pp69-81.